



Inventarisasi Tumbuhan Bajakah di Dusun Sadok Kabupaten Landak

Alevin Wahyudi¹, Syamswisna^{2*}, Anisyah Yuniarti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat

*Corresponding author: Syamswisna@fkip.untan.ac.id

Submitted:
12 Feb 2023

Revised:
4 Apr 2023

Accepted:
15 Mei 2023

Published:
22 Mei 2023

ABSTRAK

Bajakah merupakan kelompok tumbuhan yang tumbuh merambat pada berbagai jenis pohon dengan akarnya tertanam di dalam tanah. Tumbuhan bajakah sering digunakan oleh masyarakat Dusun Sadok Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Tumbuhan ini dipercaya memiliki khasiat obat yang pengolahannya dilakukan secara tradisional. Penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan bajakah yang tumbuh di kawasan hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - September 2022, dimulai dengan pengambilan sampel, pembuatan herbarium, dan identifikasi, pengukuran faktor abiotik habitat dan analisis data kuantitatif dengan metode zig-zag. Sampling dilakukan dengan membuat jalur jelajah dengan lebar 10 meter ke kiri, dan 10 meter ke kanan. Diketahui bahwa tumbuhan bajakah yang terdapat di kawasan hutan di Dusun Sadok, Kabupaten Landak terdiri dari 10 spesies, 1 genus, 7 family. Dari hasil pengukuran faktor lingkungan tempat ditemukan bajakah diperoleh suhu udara 26 (°C), suhu tanah 26 - 27,9 (°C), kelembaban udara 27,1 - 29,1 (%), pH tanah 6,5 - 6,6, dan intensitas cahaya 27,0 - 29,1 (lux).

Kata Kunci: Inventarisasi, Kawasan Hutan, Liana, Tumbuhan Bajakah

ABSTRACT

Bajakah is a group of plants that grow on various types of trees with their roots embedded in the soil. Bajakah is often used by the people of Sadok Hamlet, Landak Regency, West Kalimantan. This plant is believed to have medicinal properties which are processed traditionally. This study was carried out to inventory the numerous species of bajakah found surrounding the forest of Sadok Hamlet, Landak Regency. The research was conducted in August-September 2022, starting with sampling, making herbarium, identifying, measuring abiotic habitat factors, and analyzing quantitative data using the zig-zag method. Sampling was carried out by making an area with a width of 10 meters to the left and 10 meters to the right. The Bajakah found in the forest area of Sadok Hamlet, Landak Regency consists of 10 species, 1 genus, and 7 family. The air temperature in the forest area of bajakah was 26 (°C), the soil temperature was 26 - 27.9 (°C), the air humidity was 27.1 - 29.1 (%), the soil pH was 6.5 - 6.6, and the light intensity was 27.0 - 29.1 (lux).

Keywords: Bajakah, Forest Area, Inventory, Liana

How to cite (APA Style 6th ed):

Wahyudi, A., Syamswisna, & Yuniarti, A. (2023). Inventarisasi tumbuhan bajakah di dusun Sadok Kabupaten Landak. *Konservasi Hayati*, 19(1), 43-57
<https://doi.org/10.33369/hayati.v19i1.26557>

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki hutan tropis basah yang dihuni oleh berbagai macam makhluk hidup baik hewan ataupun tumbuhan. Ada banyak jenis tumbuhan yang dikenal masyarakat, antara lain perdu, herba, tumbuhan bawah, liana dan berbagai jenis pohon lainnya (Yusro, 2011). Tumbuhan bajakah merupakan tumbuhan liana yang dapat ditemukan di Kalimantan. Tumbuhan ini banyak ditemukan di hutan tropis basah (Hastari & Octavianus, 2021). Liana adalah tumbuhan merambat dan sering terlihat menopang berbagai jenis tumbuhan lain berupa pohon untuk merambat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha liana dapat memperoleh cahaya yaitu mencapai ketinggiannya dengan naik ke atas untuk mendapatkan sinar matahari (Asrianny *et al.*, 2009).

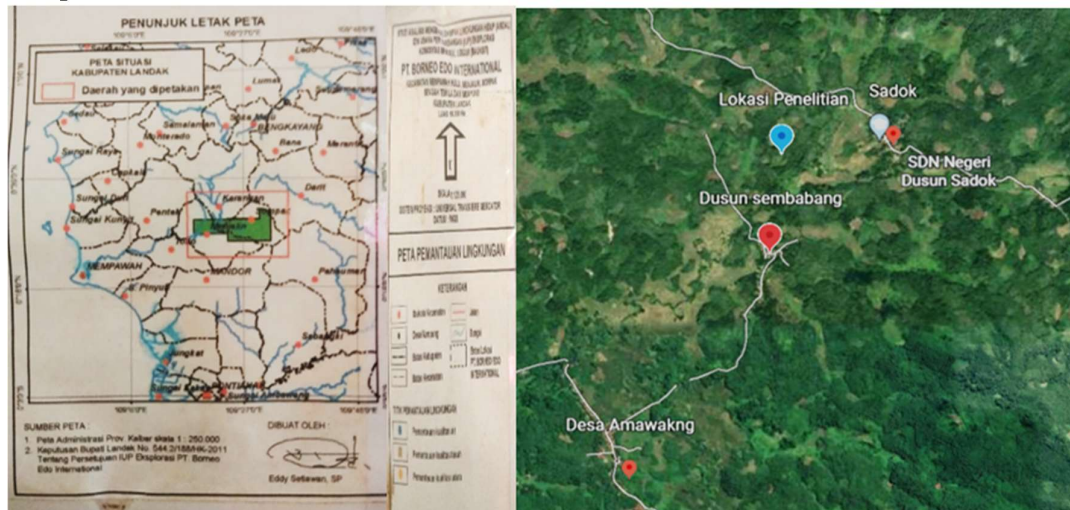
Indriyanto (2006) menjelaskan bahwa kata “bajakah” mengandung arti atau golongan pada tumbuhan yang memiliki kebiasaan liana, selain itu ciri lainnya dapat dilihat pada bagian tubuh seperti sulur yang tergolong khusus membantu gerakan memanjat saat menopang tumbuhan di sekitarnya. Berdasarkan hasil inventarisasi liana di Kabupaten Landak yang dilakukan oleh U'un, *et al.* (2021) di lokasi Hutan Karabuktan Untang, ditemukan jenis tumbuhan liana yaitu Bajakah Lamei, Akar Kuning, dan Sintok. Penelitian selanjutnya di kawasan Resort Sebangau Hulu yang dirujuk ke salah satu tempat yaitu Tumbuhan Nasional Sebangau, ditemukan enam jenis tumbuhan liana yaitu akar kuning, bajakah dango, bajakah darak, bajakah lunuk, bajakah merah, bajakah putih (Hastari & Octavianus, 2021).

Tumbuhan bajakah dipercaya memiliki khasiat obat oleh masyarakat Dusun Sadok Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Tumbuhan ini telah sering digunakan sebagai obat dengan pengolahannya dilakukan secara tradisional. Untuk mengetahui keanekaragaman spesies tumbuhan bajakah di suatu tempat atau daerah tertentu perlu dilakukan inventarisasi. Inventarisasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan spesies tumbuhan bajakah yang terdapat di suatu tempat atau kawasan tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan bajakah yang tumbuh di kawasan hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak terutama tumbuhan bajakah yang masih ada dan sering dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk upaya pelestarian tumbuhan bajakan di Dusun Sadok Kabupaten Landak.

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2022 di kawasan hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak. Proses identifikasi dilakukan di Laboratorium Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura. Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya GPS kamera, meteran (*Odometer*), *higrometer*, *lux meter*, *termometer* untuk mengukur suhu, pH meter, lembar data catatan lapangan. Identifikasi dilakukan berdasarkan buku Flora Malesiana, Ekologi Tumbuhan Herba dan Liana, Koleksi Tumbuhan Banua Tumbuhan Berpotensi Obat LIPI, dan website powo.science.kew.org. Pengambilan data dilakukan dengan cara menginventarisasi tumbuhan bajakah yang ditemukan pada area sampling. Area sampling dibuat dalam bentuk jalur zig-zag contoh (Gambar 2B) sebanyak

5 jalur. Jalur yang dibuat memiliki lebar 20 meter, 10 meter ke kiri dan 10 meter ke kanan (Manurung *et al.*, 2013). Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan atau sesuatu objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015), dalam hal ini adalah tumbuhan bajakah. *Purposive sampling* dalam penelitian ini merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan keberadaan tumbuhan bajakah. Inventarisasi tumbuhan bajakah dilakukan di sepanjang area sampling. Jika ditemukan jenis yang sama maka jenis tersebut tidak dihitung lagi karena dianggap sudah mewakili daerah hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Desa Amawakng, meliputi Dusun Sadok, Dusun Sembabang, Dusun Betung, dan lokasi penelitian yang terletak di Dusun Sadok



Gambar 2. (A). Keadaan Kawasan Hutan yang Berada di Dusun Sadok; (B) Gambaran Metode Jalur Zig-Zag yang Dilakukan di Kawasan Hutan yang Berada di Dusun Sadok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Sadok memiliki luas hutan kurang lebih 1.250 ha. Secara geografis lokasi hutan terletak pada garis koordinat $00^{\circ}49'220''$ LU dan $110^{\circ}16.593''$ BT, dengan ketinggian

berkisar antara 14-21 m dpl. Secara geografis lokasi hutan terletak pada garis koordinat 00°49'220" LU dan 110°16.593" BT, dengan ketinggian berkisar antara 14-21 m dpl. Informan kunci dan keberadaan spesies bajakah di daerah ini masih mudah ditemukan.

Tabel 1. Tumbuhan Bajakah yang Ditemukan di Kawasan Hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak

Famili	Genus	Nama Spesies	Nama Lokal
Menispermaceae	<i>Fibraurea</i>	<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.	Mang'kuyit
Menispermaceae	<i>Arcangelisia</i>	<i>Arcangelisia flava</i> (L.) Merr.	Bajakah Kuning
Leguminosae	<i>Spatholobus</i>	<i>Spatholobus</i> sp. <i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll. & Moritzi) Benth.	Bing'ke Bajakah Merah
Papilionaceae	<i>Derris</i>	<i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth.	Akar Ma'mat
Caesalpiniaceae	<i>Caesalpinia</i>	<i>Caesalpinia sumatrana</i> Roxb.	Bajakah Berduri
Rubiaceae	<i>Uncaria</i>	<i>Uncaria nervosa</i> Elmer.	Bajakah Perempuan
Urticaceae	<i>Poikilospermum</i>	<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.	An'tabang
Fabaceae	<i>Entada</i>	<i>Entada phaseoloides</i> (L) Merr. <i>Entanda Spiralis</i> Ridl.	Tua'I Sintok

Inventarisasi Jenis Bajakah

Berdasarkan hasil inventarisasi yang dilakukan di hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak, tumbuhan bajakah yang terdapat di kawasan ini termasuk terdiri dari 7 family yaitu family Caesalpiniaceae, Fabaceae, Leguminosae, Menispermaceae, Papilionaceae, Rubiaceae, dan Urticaceae. Inventarisasi tumbuhan bajakah tersebut dilakukan pada 5 jalur penelitian di dalam kawasan hutan di Dusun Sadok Kabupaten Landak. Adapun jalur 1 (pertama) ditemukan 5 spesies, pada jalur 2 (kedua) ditemukan 6 spesies, pada jalur 3 (ketiga) ditemukan 4 spesies, pada jalur 4 (keempat) ditemukan 5 spesies, dan pada jalur 5 (kelima), ditemukan 4 spesies.

Tabel 2. Jenis-Jenis Tumbuhan Bajakah yang Ditemukan Pada Jalur Jelajah di Kawasan Hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak

Nama spesies	Jalur 1	Jalur 2	Jalur 3	Jalur 4	Jalur 5
Mang'kuyit (<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.)	√	-	√	√	-
Bajakah Kuning (<i>Arcangelisia flava</i> (L) Merr.)	-	√	-	√	-
Bing'ke (<i>Spatholobus</i> sp.)	√	-	√	-	-
Bajakah Merah (<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll. & Moritzi) Benth.)	-	√	-	-	√
Akar Ma'mat (<i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth.)	√	-	-	√	-
Bajakah berduri (<i>Caesalpinia sumatrana</i> Roxb.)	-	-	-	-	√
Bajakah perempuan (<i>Uncaria nervosa</i> Elmer.)	-	√	-	-	√
An'tabang (<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.)	√	√	√	-	-
Tua'I (<i>Entada phaseoloides</i> (L) Merr.)	√		√	√	√
Sintok (<i>Entanda spiralis</i> Ridl.)	-	√	-	√	-

Parameter Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa spesies tumbuhan bajakah pada beberapa lokasi/jalur yang berbeda. Keberadaan tumbuhan bajakah di suatu daerah dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Pada jalur 3 diketahui memiliki parameter faktor lingkungan yang tinggi pada suhu udara 27,9 (°C), suhu tanah 27 (°C), kelembaban udara 27,2 (%), pH tanah 6,6, intensitas cahaya 29,1. pada jalur 1 diketahui memiliki parameter faktor lingkungan yang rendah pada suhu udara 26 (°C), suhu tanah 26 (°C), kelembaban udara 29,1 (%), pH tanah 6,5, intensitas cahaya 28,0.

Tabel 3. Parameter Faktor Lingkungan di Kawasan Hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak

Jalur jelajah	Parameter				
	Suhu udara (°C)	Suhu tanah (°C)	Kelembapan Udara (%)	pH tanah	Intensitas cahaya (lux)
Jalur 1	26	26	29,1	6,5	28,0
Jalur 2	27,1	26	27,1	6,5	29,0
Jalur 3	27,9	27	27,2	6,6	29,1
Jalur 4	27,1	27	28,1	6,5	27,0
Jalur 5	27,2	27	28,2	6,5	28,0

Habitus Tumbuhan Bajakah

Tumbuhan bajakah yang ditemukan pada jalur pengamatan ditemukan pada dua macam habitus. Pada habitus menjalar ditemukan tumbuhan bajakah sebanyak 5 spesies, sedangkan pada habitus menopang ditemukan tumbuhan bajakah sebanyak 4 spesies. Berikut ini ditampilkan spesies-spesies bajakah yang ditemukan pada kedua macam habitus.

Tabel 4. Habitat Tumbuhan Bajakah di Kawasan Hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak

Jenis Tumbuhan Bajakah	Habitat	
	Menjalar	Menopang
Mang'kuyit (<i>Fibraurea tinctoria</i> Lour.)	√	-
Bajakah Kuning (<i>Arcangelisia flava</i> (L) Merr.)	-	-
Bing'ke (<i>Spatholobus</i> Sp.)	-	√
Bajakah Merah (<i>Spatholobus ferrugineus</i> (Zoll. & Moritzi) Benth.)	√	-
Akar Ma'mat (<i>Derris elliptica</i> (Wall.) Benth.)	√	-
Bajakah berduri (<i>Caesalpinia sumatrana</i> Roxb.)	√	-
Bajakah perempuan (<i>Uncaria nervosa</i> Elmer)	√	-
An'tabang (<i>Poikilospermum suaveolens</i> (Blume) Merr.)	-	√
Tua'I (<i>Entada phaseoloides</i> (L) Merr.)	-	√
Sintok (<i>Entanda spiralis</i> Ridl.)	-	√

Hubungan Faktor Lingkungan dengan Tumbuhan Liana

Bajakah merupakan tumbuhan liana yang biasa ditemukan hidup dengan berbagai lingkungan berbeda di dalam hutan. Spesies tumbuhan bajakah yang ditemukan di lokasi penelitian ditemukan sebanyak 10 spesies. Tabel 3 menunjukkan perbedaan parameter faktor lingkungan yang tidak terlalu signifikan sehingga tumbuhan bajakah di lokasi penelitian dapat tumbuh dengan baik. Kondisi ini tidak terlalu jauh berbeda dengan kondisi lingkungan tempat hidup bajakah yang ditemukan pada penelitian Arisandy (2015) di sekitar Desa Tanjung Agung Kabupaten Musi Rawas Utara. Pada penelitian tersebut, diinformasikan bahwa lingkungan tempat ditemukan tumbuhan bajakah memiliki suhu udara 25-31°C,

kelembaban udara 79-98, pH 6,2-7, kelembaban tanah sekitar 0,35%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Sulaiman *et al.* (2022), di kawasan Hutan Lindung Konak, diketahui pula bahwa intensitas cahaya di sekitar lingkungan tempat hidup tumbuhan bajakah berkisar antara 507–2115 Lux.

Menurut Welda *et al.* (2017), tumbuhan liana dapat hidup dengan baik dengan pH berkisar 5,6 - 7. Lingkungan dengan kelembaban 80% merupakan lingkungan yang baik untuk tumbuhan liana seperti bajakah ini (Asriany, 2009). Semakin tinggi intensitas cahaya yang masuk ke dalam hutan maka semakin banyak jumlah individunya dan sebaliknya semakin rendah intensitas cahaya yang masuk ke dalam hutan maka semakin sedikit jumlah individunya, namun semakin tinggi jumlah spesiesnya. Ketersediaan cahaya di hutan tidak mempengaruhi liana ketika jumlah dan ukuran pohon yang ada diperhitungkan. (Nurhidayah & Hastaniah, 2017). Liana menggunakan pohon untuk mencapai tempat tertinggi untuk mendapatkan cahaya, bersaing dengan tumbuhan inang untuk mendapatkan cahaya di atas kanopi hutan. Tumbuhan liana tidak menunggu cahaya optimal mencapai lantai hutan (Carrasco-Urra & Gianoli, 2009).

Dalam penelitian ini, tumbuhan bajakah bersifat komensal, yaitu interaksi antara dua makhluk hidup yang menguntungkan salah satu organisme, sedangkan organisme lain tidak dirugikan maupun diuntungkan. Tumbuhan bajakah banyak ditemukan di lingkungan yang menjalar, karena tumbuhan bajakah menggunakan pohon inang sebagai tempat mendapat cahaya di atas tajuk tanaman lain. Menurut Mohammad *et al.* (2014), ketika tumbuhan liana sudah tua, mereka tidak terlalu membutuhkan sinar matahari untuk tumbuh.

Iventarisasi Jenis Bajakah

1. Family Menispermaceae

Menispermaceae merupakan tumbuhan liana dengan ciri-ciri antara lain batang dapat mengeluarkan getah berwarna putih atau kuning, dan daun berseling. Bunganya berukuran kecil, perhiasan bunga berbentuk seperti kelopak dengan jumlah enam berbentuk dua lingkaran, benang sari berjumlah tiga hingga enam (Rugayah *et al.*, 2015). Pada penelitian ini ditemukan 2 spesies tumbuhan bajakah dari family Menispermaceae yaitu, *Fibraurea tinctoria* Lour, dan *Arcangelisia flava* Merr.

a. Akar Mang'kunyit *Fibraurea tinctorial* Lour.



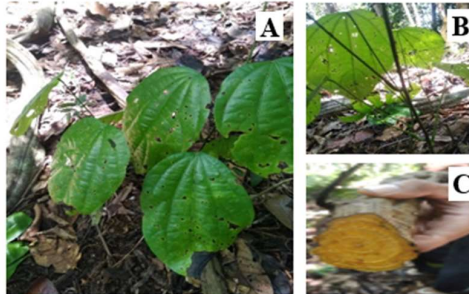
Gambar 3. Mang'kunyit *Fibraurea tinctorial* Lour.,
(A) Daun; (B) Tangkai Daun; (C) Batang

Akar mang'kuyit dikenal juga dengan nama ilmiahnya *Fibraurea tinctoria* Lour. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan liar liana, tumbuh hingga 8-10 meter. Ciri D tumbuhan ini antara lain adalah daunnya tebal berwarna hijau tua kusam, anak daun menyirip, ujung daun meruncing, tepi daun rata. Batang berwarna coklat kusam, permukaan batang kasar, dan kulit batang bagian dalam berwarna kuning. Batang berdiameter 8-12 cm. Tumbuhan

ini ditemukan tumbuh menjalar ke tanah, tumbuh tegak lurus rapat dengan pepohonan pada bidang mendatar. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Menurut Dodo *et al.* (2016), *Fibraurea tinctoria* Lour merupakan spesies akar kuning, yang termasuk liana. Akar kuning tumbuh hingga 8 hingga 10 m. Batang tumbuhan ini memiliki rentang ukuran sebesar lengan hingga betis orang dewasa pada umumnya. Kulit batang bagian dalam berwarna kuning dan rasanya pahit. Daunnya berbentuk lonjong dengan ujung daun meruncing, permukaan daun mengkilat. Bentuk bunganya seperti malai dan terlihat pada ketiak daun atau batang tua. Tumbuhan ini buahnya berwarna kuning, tekstur dagingnya berlendir, dan bentuk bijinya pipih.

b. Bajakah Kuning *Arcangelisia flava* (L.) Merr



Gambar 4. Bajakah Kuning *Arcangelisia flava* (L.) Merr,
(A) Daun; (B) Tangkai Daun; (C) Batang

Bajakah kuning dikenal dengan nama ilmiah *Arcangelisia flava* (L.) Merr. Spesies *Arcangelisia flava* yang kadang disebut juga dengan akar kuning ini telah lama dikenal oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Barat dan dimanfaatkan secara tradisional dalam pengobatan herbal. Tumbuhan ini dipercaya dapat mengobati berbagai macam penyakit (U'un *et al.*, 2021). Tumbuhan ini merupakan liana yang tumbuh liar, tumbuh hingga 12 meter. Ciri-ciri dari tumbuhan ini antara lain daunnya berbentuk lonjong dengan hijau mengkilap dengan bentuk mirip dengan daun sirih pada umumnya, anak daun tunggal bulat, ujung daun meruncing hingga tumpul. Batang berwarna agak kecokelatan dan sedikit warna keperakan kusam, kulit dalam berwarna kuning. Batang mengandung air, bila diminum terasa kelat. Pada lokasi penelitian tumbuhan ini ditemukan pada area perbukitan mendatar, tumbuh menjalar ke tanah. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Tumbuhan *Arcangelisia flava* Merr., merupakan liana tumbuh hingga dua puluh meter panjangnya. Memiliki ciri bentuk batang bulat, meliuk-liuk pada tumbuhan lain, permukaan batang kasar, warna batang coklat sampai hitam, dan bentuknya seperti tongkat kayu, kulit batang bagian dalam berwarna cerah kuning. Daun tunggal, berseling yang mencirikan penampakan pada batang, pangkal daun membulat, ujung daun runcing, tumpul, urat daun seperti jari, tepi daun rata. permukaan daun halus (Dodo *et al.*, 2016).

2. Family Leguminosae

Leguminosae merupakan tumbuhan perdu, terna berhabitus pohon. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain daun tunggal menjari atau majemuk menyirip. Bunga berseangkap tunggal, berkelamin banci. Buahnya berbentuk polong (Rugayah *et al.*, 2015). Pada hasil penelitian ini ditemukan 2 spesies dari family Leguminosae yaitu *Spatholobus* sp. dan *Spatholobus ferrugineus* Benth.

a. Bing'ke *Spatholobus* sp.

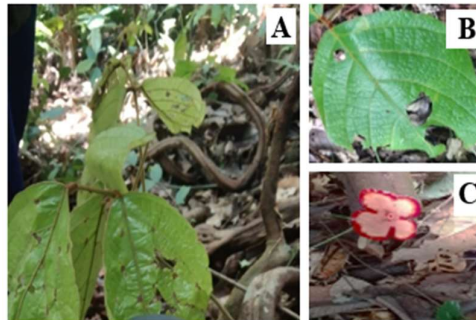


Gambar 5. Bing'ke *Spatholobus* sp.,
(A) Batang; (B) Daun; (C) Tangkai Daun

Bing'ke merupakan tumbuhan liana liar dengan panjang mencapai 20 meter. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan berkayu pemanjat, batang berwarna coklat kekuningan dan bercak putih pada batang. Anak daun tunggal berselang-seling pada ibu tangkai daun, berwarna hijau muda agak gelap, lonjong, tepi daun rata, ujung runcing. Ukuran batang sebesar lengan orang dewasa, batang berisi air, airnya bisa diminum dan rasanya segar tawar, berbau akar. Pada lokasi penelitian tumbuhan ini ditemukan di area lereng bukit, tumbuh lurus ke atas pohon, tumbuh menopang berkayu. Penutup tajuk hutan yang terbuka atau tembus cahaya.

Menurut U'un *et al.* (2021), *Spatholobus* sp. adalah tumbuhan liana tumbuh merambat dan menopang tumbuhan lain. Batangnya berbentuk bulat, pada batang terdapat ruas-ruas. Kuncup terdapat pada ujung batang yang bertambah panjang. Pucuk ini diapit oleh bakal buah (primordium), dan terletak di ujung batang yang memungkinkan tumbuh ke atas. Batangnya mengandung air. Berdasarkan kepercayaan suku Dayak, air dari tumbuhan ini dapat digunakan untuk menurunkan panas dalam tubuh dan diare.

b. Bajakah Merah *Spatholobus ferrugineus* (Zoll. & Moritzi) Benth.



Gambar 6. Bajakah Merah *Spatholobus ferrugineus* (Zoll. & Moritzi) Benth,
(A) Batang; (B) Daun; (C) Getah

Bajakah merah merupakan tumbuhan liar liana yang tumbuh hingga 10-20 m. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain daun bulat sampai lonjong, daun ganjil, ujung daun tumpul, tepi daun rata, daun tua berwarna hijau. Permukaan batangnya bulat, bergelombang, tidak beraturan, batangnya berwarna coklat kehitaman. Batang memiliki getah berwarna merah seperti darah dan mengandung air yang berasa kelat. Pada penelitian ini tumbuhan ini ditemukan pada area bukit mendatar, tumbuh di bawah pohon, menjalar ke tanah. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Spatholobus ferrugineus (Zoll. & Moritzi) Benth. merupakan tumbuhan liana tumbuh hingga setinggi 50 m. Batang berdiameter 3 - 15 cm, tangkai daun berambut coklat dan

panjang tangkai daun awal berukuran 5-24 cm. Tumbuhan ini memiliki getah merah atau coklat kemerahan. Kelopak bunganya berwarna putih hingga kekuningan, berwarna merah muda, merah atau ungu. Polong berwarna hijau kuning, sangat bening mengkilap (Kartawinata, 1985). Menurut Karyati dan Adhi (2018), *Sphatolobus ferrugineus* merupakan tumbuhan habitus liana yang dapat memanjat hingga ketinggian 25 meter. Spesies ini sering ditemukan tumbuh di semak-semak liar, hutan sekunder, dan jurang. Tumbuhan ini sering juga digunakan sebagai obat herbal secara tradisional.

3. Family Papilionaceae

Papilionaceae adalah tumbuhan dengan habitus pohon, semak. Bentuk daunnya menyirip atau majemuk tunggal, berbunga tunggal. Kelopak berjumlah lima, mahkota terbagi menjadi bendera, lunas dan sayap, benang sari sepuluh. Bentuk polongnya pecah atau tidak pecah. Tumbuhan kelompok Papilionaceae merupakan tumbuhan dikotil yang berkerabat dekat dengan family Legumenoesea (Rugayah *et al.*, 2015). Pada penelitian ini ditemukan 1 spesies dari family Papilionaceae yaitu *Derris elliptica*.

a. Akar Ma'mat *Derris elliptica* (Wall.) Benth.



Gambar 7. Akar Ma'mat *Derris elliptica* (Wall.) Benth.,
(A) Batang; (B) Daun; (C) Getah

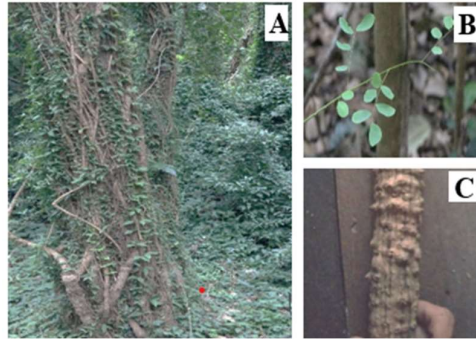
Akar ma'mat merupakan tumbuhan liar liana yang tumbuh hingga 8-10 meter. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain daun menyirip ganjil, anak daun berselang-seling, ujung daun runcing. Batang berdiameter 10-20 cm, berwarna coklat kusam, dan memiliki getah berwarna putih beracun. Pada lokasi penelitian tumbuhan ini ditemukan tumbuh pada area mendatar, tumbuh merjalar pada tumbuhan lain. Penutup tajuk hutan tertutup atau tidak tembus cahaya.

Derris elliptica (Wall.) Benth., merupakan tumbuh merambat dan melintir pada tumbuhan lain. Batangnya sebesar jari telunjuk tangan manusia pada umumnya. Ranting pada tangkai daun yang sudah tua diketahui berwarna coklat, permukaan batang terdapat bintil-bintil. Daun muda berwarna merah (Setiawati *et al.*, 2008).

4. Family Caesalpiniaceae

Caesalpiniaceae adalah tumbuhan dengan habitus pohon, perdu, dan liana. Tumbuhan ini biasanya dipersenjatai dengan duri (Hou *et al.*, 1996). Menurut Arasti (2020), family Caesalpiniaceae lebih dikenal dengan suku polong-polongan, memiliki habitus berkayu merambat. Dari hasil penelitian ditemukan 1 spesies dari family Caesalpiniaceae yaitu *Caesalpinia sumatrana* Roxb.

a. Bajakah Berduri *Caesalpinia sumatrana* (Roxb.)



Gambar 10. Bajakah Berduri *Caesalpinia sumatrana* (Roxb.),
(A) Tampak keseluruhan; (B) Daun; (C) Batang Berduri

Bajakah berduri merupakan tumbuhan liana liar yang tumbuh hingga 12-20 meter. Ciri-ciri dari tumbuhan ini antara lain daun lonjong, anak daun ganjil, daun berselang-seling, ujung daun membulat, tepi daun rata. Batangnya berduri, dan mengandung air. Tumbuhan ini ditemukan pada area lereng bukit, tumbuh mejalar pada pohon. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Caesalpinia sumatrana (Roxb.), memiliki habitus liana yang dapat tumbuh hingga 20 meter. Ciri-cirinya antara lain daun gundul, terdapat bulu hingga jarang pada daun. Cabang kecil tangkai tidak memiliki duri, jarang memiliki duri sepanjang 5 mm. Panjang daun 30-50 cm, urat punggung 30-50 cm, seluruh tangkai daun 4-8 pasang, daun tidak berduri atau jarang berduri (Diana *et al.*, 2021).

5. Family Rubiacee

Rubiaceae merupakan tumbuhan perdu, terna, liana atau pohon. Ciri-ciri dari tumbuhan ini antara lain daunnya tunggal berhadapan. Bunga berkelamin banci atau mandul, mahkota bunga berjumlah 4 - 5, sering kali tersusun dalam perbungaan terbatas atau tunggal. Bunga memiliki kelopak seperti tabung melekat pada bagian bakal buah. Mahkota bunga pendek atau panjang berjumlah empat atau lima (Rugayah *et al.*, 2015). Pada penelitian ini ditemukan 1 spesies dari family Rubiacee yaitu *Uncaria nervosa*.

a. Bajakah Perempuan *Uncaria nervosa* Elmer.



Gambar 12. Bajakah Perempuan *Uncaria nervosa* Elmer.,
(A) Batang; (B) Bunga; (C) Daun

Bajakah perempuan merupakan tumbuhan liar liana tumbuh hingga 15-20 m. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain anak daun menyirip ganjil, anak daun berseberangan, ujung daun runcing. Bunga berbentuk tabung berwarna hijau. Batang berwarna coklat, terdapat garis putus-putus pada permukaan batangnya. Ukuran Pada lokasi

penelitian tumbuhan ini ditemukan pada area bukit yang menurun, tumbuh menumpang tumbuhan lain. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Uncaria nervosa Elmer., merupakan liana memanjang, selebaran tersusun dalam jumlah ganjil di kanan dan kiri tangkai daun. Daun berbentuk bulat dengan permukaan yang halus. Posisi bunga terletak di ketiak daun, bunga panjang seperti kapsul berbentuk cuping pendek (Dodo *et al.*, 2016).

6. Family Urtiaceae

Urtiaceae memiliki habitus liana, semak atau pohon kayu lunak. Bentuk daun tunggal, berhadapan atau berseling. Bunga kecil, perbungaan tersusun dalam umbi atau terbatas. Bunganya tunggal jarang banci. Kelopak bunga menyerupai lobus, jumlah benang sari 4 atau 5 (Rugayah *et al.*, 2015). Dari penelitian ditemukan 1 spesies dari family Urtiaceae yaitu *Poikilospermum suaveolens* (Blume) Merr..

a. An'tabang *Poikilospermum suaveolens* (Blume) Merr.



Gambar 13. An'tabang *Poikilospermum suaveolens* (Blume) Merr.,
(A) Tampak keseluruhan; (B) Daun; (C) Bunga

An'tabang merupakan tumbuhan liar, tumbuh hingga 15-20 m. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain daunnya tunggal, anak daun selang-seling, daun lebar, daun berwarna hijau tua kusam, ujung daun runcing hingga tumpul. Bunga berwarna merah muda agak keunguan. Batang berwarna perak kusam, permukaan kasar agak kotor. Tumbuhan ini ditemukan tumbuh pada area mendatar, tumbuh menumpang tumbuhan lain. Penutup tajuk hutan terbuka atau tembus cahaya.

Poikilospermum suaveolens (Blume) Merr. merupakan tumbuhan perdu pemanjat dan memiliki daun tunggal, bulat telur hingga lonjong berukuran 2-15 cm. Ujung daunnya runcing, pangkal daun membundar. Bunganya berukuran kecil berbentuk bulat hingga lonjong, warna bunga merah muda, berkulit (Dodo *et al.*, 2016).

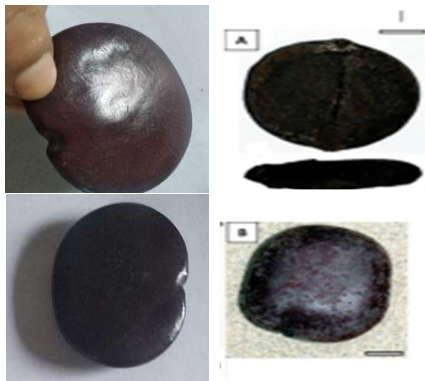
7. Family Fabaceae

Family Fabaceae memiliki ciri khas antara lain buahnya menyerupai polong (Simpson, 2010; APG IV, 2016). Perawakan tumbuhan ini beragam, mulai dari berbentuk tumbuh perdu, liana hingga pohon. Pada penelitian ini ditemukan 2 spesies dari family Fabaceae yaitu *Entada phaseoloides* dan *Entada Spiralis*.

a. Akar Tua'i *Entada phaseoloides* (L) Merr.



Gambar 14. Akar Tua'i *Entada phaseoloides* (L) Merr., (A) Batang; (B) Daun; (C) Batang



Gambar 15. Biji Tua'i *Entada phaseoloides* (L) Merr.,
(A) Didapatkan Pada Lokasi Penelitian; B) Referensi Pembanding (Mengacu pada Conran *et al.*, 2014)

Akar tua'i merupakan tumbuhan liar liana, panjangnya bisa mencapai 20 meter. Tumbuhan ini memiliki ciri-ciri antara lain daun berwarna hijau tua kusam, anak daun sejajar meyirip ganjil, ujung daun meruncing. Batang berbentuk spiral segitiga tidak beraturan, bergelombang, berukuran sebesar lengan hingga sebesar paha orang dewasa. Batang mengeluarkan getah berwarna putih yang lengket seperti lem. Tumbuhan ini ditemukan tumbuh pada area tebing bukit, tumbuh menopang tumbuhan lain. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Berdasarkan Deepa dan Shinde (2017), *Entada phaseoloides* (L) Merr. memiliki biji bentuk yang besar berbentuk seperti polong. Daunnya berwarna hijau tua tumbuh berpasangan pada tangkai. Cangkang biji keras seperti kayu, biji berwarna coklat tua hingga kehitaman. Bentuk biji pipih seperti piringan bundar, berukuran dua inci (5 cm). Ciri lainnya menurut Hidayat *et al.* (2016) adalah *Entada phaseoloides* (L) Merr. ini memiliki ciri khas oyot. Batang berukuran besar mirip kayu, dapat tumbuh hingga mencapai 100 meter dengan diameter mencapai 18 cm. Permukaan batang halus, batangnya pipih dan spiral. Daun majemuk berjumlah 1 - 2 pasang (foliolum). Memiliki Buah seperti polong, buah lengkung. Biji berwarna cokelat tua.

b. Sintok *Entada spiralis* Ridl.



Gambar 16. Sintok *Entada spiralis* Ridl.,
(A) Tampak keseluruhan; (B) Daun; (C) Batang

Sintok merupakan tumbuhan liar liana yang dapat tumbuh hingga mencapai 10-20 meter. Daunnya berwarna hijau tua, anak daun menyirip ganjil, ujung daun meruncing. Batangnya berwarna hijau kecoklatan, berbentuk bulat spiral. Diameter batang bisa mencapai ukuran sebesar lengan orang dewasa. Tumbuhan ini ditemukan pada area mendatar di atas bukit, tumbuh menjalar pada pohon besar. Penutup tajuk hutan tembus cahaya.

Menurut U'un *et al.* (2021), sintok atau dikenal juga dengan nama ilmiahnya *Entada spiralis* Ridl. ini merupakan tumbuhan pemanjat yang tumbuh menjulang tinggi menggunakan tumbuhan lain untuk menjangkau sudut hutan. Bentuk batangnya memiliki nodus atau buku, beruas dan berlekuk. Pada zaman dulu masyarakat suku Dayak Badayu menggunakan bagian daun sintok untuk membersihkan rambut dari ketombe.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil inventarisasi, di kawasan hutan Dusun Sadok Kabupaten Landak terdapat 10 spesies tumbuhan bajakah (dari 1 genus, 7 family) yaitu *Arcangelisia flava*, *Caesalpinia sumatrana*, *Derris elliptica*, *Fibraurea tinctoria*, *Entada phaseoloides*, *Entada Spiralis*, *Poikilospermum suaveolens*, *Spatholobus ferrugineus*, *Spatholobus* sp., dan *Uncaria nervosa*. Faktor lingkungan pada kawasan tersebut adalah suhu udara 26 (°C), suhu tanah 26-27-9 (°C), kelembaban udara 27,1-29,1 (%), pH tanah 6,5-6,6, intensitas cahaya 27,0-29,1 (lux). Tumbuhan bajakah ditemukan pada habitat menjalar dan menopang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tanjungpura, Dosen Pembimbing dan masyarakat Dusun Sadok Kabupaten Landak yang telah berkontribusi kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasti, (2020). Kajian keanekaragaman struktur morfologi family Caesalpinaceae berdasarkan indeks serbuk sari. *Seminar Nasional V 2019*. 280-281. *Peran Pendidikan dalam Konservasi dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*
- Asrianny, Marian, & Oka, N.P. (2009). Keanekaragaman dan kelimpahan jenis liana (tumbuhan pemanjat) pada hutan alam di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. *Jurnal Perennial*, 5(1), 23-30. Doi: 10.24259/perennial.v5i1.186
- Carrasco-Urra, F.A., & Gianoli, E. (2009). Abundance of climbing plants in a southern temperate rain forest: host tree characteristics or light availability? *Journal of Vegetation Science*, 20(6):1155-1162. Doi: 10.1111/j.1654-1103.2009.01115.x

- Conran, J.G., Mildenhall, D.C., Lee, D.E., Lindqvist, J.K., Shepherd, C., Beu, A.G., Bannister J.M., & Stein, J.K. (2014). Subtropical rainforest vegetation of Cozy Dell, Southland: fossil evidence of plants for a late oligocene terrestrial ecosystem. *New Zealand Journal of Geology and Geophysics*, 57(2), 236–252
Doi: 10.1080/00288306.2014.888357
- Deepa, D., & Shinde, N.W. (2017). Proven activity of *Entada phaseoloides* (L.) Merr. *International Journal of Current Research in Biosciences and Plant Biology*. 4(4): 92-94. Doi: 10.20546/ijcrbp.2017.404.013
- Arisandy, D.A. (2015). Keanekaragaman dan kerapatan tumbuhan liana di daerah aliran sungai Randi yang mengalir melalui desa Tanjung Agung Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawa Utara. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 9(1), 50- 58
- Dodo, Solihah, S.M., Yuzammi, Witono, J.R. (2016). *Koleksi Kebun Raya Banua : tumbuhan berpotensi obat*. LIPI Press. Jakarta
- Diana R., Mercury Y.H. & Nurhidayah. (2021). *Ekologi Tumbuhan Herba dan Liana*. Cetakan Pertama, VII. CV. Perpustakaan Pusat Pembelajaran. Malang
- Hou, D., Larsen, K., & Larsen, S.S. (1996) *Flora Malesiana. Series 1 Spermatophyta*. Volume 12 Part 2. New York Botanical Garden. Now Y12(2):536. Doi: 10.5962/bhl.title.40744
- Hastari, B., & Octavianus, R. (2021) Komposisi dan keanekaragaman jenis bajakah di Resor Sebangau Hulu, Taman Nasional Sebangau. *Jurnal Daun*, 8(2): 83-89. Doi: 10.33084/daun.v8i2.2969
- Indriyanto. (2006). *Ekologi hutan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Karyati, & Adhi, M.A. (2018). *Jenis semak di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman*. Mulawarman University Press. Samarinda.
- Kartawinata, K., Mien, A, & Rifai. (1985). *Journal of Taxonomy Botany, Plant Sociology, and Ecology*. Reinwardtia, 10 (2): 161-200
- Manurung, S.H., Latifah, S., & Hartini, K.S. (2012). Sebaran daun sang (Johannesteijsmania Altifrons) berdasarkan keterangan dan ketinggian tempat. *Jurnal Hasil Riset*, page 30-38
- Mohammad, W., Pitopang, R., & Sulaeman, S.M. (2014). Keanekaragaman woody liana di hutan dataran rendah Taman Nasional Lore Lindu, Sulawesi Tengah, Indonesia. *Jurnal Biocelbes*. 8(2), 48-56.
- Nurhidayah, Diana, R., & Hastaniah. (2017). Keanekaragaman jenis liana di bawah paparan cahaya yang berbeda di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. *Jurnal hutan tropis*, 1(2), 145-153
- Rugayah, Siti S., Diah, S., & Mulyadi, R. (2015) *Daftar jenis tumbuhan di Pulau Wawonii, Sulawesi Tenggara*. Jakarta: LIPI Press. Jakarta
- Setiawati W., Murtiningsih R., Gunaeni, N, & Rubiati, T. (2008). *Bahan pestisida tumbuhan tumbuhan dan cara pembuatannya untuk pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)*. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Bandung
- Simpson, M., G. (2010). *Plant systematics*. Elsevier Academic Press. California
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sulaiman, E., Nopriyeni, N., Darwin, C., & Lusianti, A. (2022). Keanekaragaman tumbuhan liana tersedia di kawasan Hutan Lindung Konak, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(3), 820-830. Doi: 10.36987/jpbn.v8i3.3170
- Hidayat, S. Cahyaningsih, R., Safarinanugraha, D., Fijridiyanto, I.A., Karyantara, I.D. (2016). *Jalur wisata tanaman obat di Kebun Raya Bogor*. LIPI Press. Bogor

- U'un, K., Rafdinal, & Wardoyo, E.R.P. (2021). Inventarisasi jenis tumbuhan liana di kawasan hutan Karabuktan Untang Banyuke Hulu, Kecamatan Landak. *Protobiont*, 10(2): 42-47
- Welda, M., Arisandy, D.A., & Widiya, M. (2017). Inventarisasi tumbuhan liana di Bukit Ajaib Kota Lubuklinggau. *MIPA Repository*. STKIP PGRI Lubuklinggau
- Yusro, F. (2011). Rendemen Ekstrak Etanol Dan Uji Fitokimia Tiga Jenis Tumbuhan Obat Kalimantan Barat. *Jurnal Untan*. 1(1), 29-36. Doi: 10.26418/jt.v1i1.63